

Komnas HAM Akan Perhadapkan Temuan Kasus Novel Baswedan

KORAN TEMPO - 24/05/18.

ANTARA-FOTO/DHEMAS REVINYANTO

Sejumlah kesaksian dan bukti tim Komnas HAM diduga berbeda dengan temuan kepolisian.

Fransisco Rosarians

fransisco@tempo.co.id

JAKARTA — Komisi Nasional Hak Asasi Manusia akan memperhadapkan sejumlah informasi dan bukti yang ditemukan dalam investigasi kasus penyerangan terhadap penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi Novel Baswedan. Proses perhadapan akan dilakukan oleh tim bentuk rapat paripurna Komnas HAM atas Kasus Novel Baswedan. Dengan langkah ini, penyebab buntutnya proses hukum oleh kepolisian selama 13 bulan ini akan ditemukan. "Semua data dan informasi sudah di tangan Komnas HAM. Tinggal dikonfrontasi saja ini," kata Komisiner Pengkajian dan Penelitian Komnas HAM, Choirul Anam, saat ditemui *Tempo*, kemarin.

Novel mengalami kerusakan mata dan berhenti sementara sebagai penyidik setelah wajahnya disiram air keras oleh dua orang

tak dikenal, 11 April tahun lalu. Setelah peristiwa tersebut, Novel harus menjalani perawatan intensif terhadap kedua matanya dan menetap di Singapura. Tim dokter baru mengizinkan Novel kembali ke Indonesia dengan syarat menjalani rawat jalan secara rutin sejak awal 2018 lalu.

Selama pengobatan, proses hukum terhadap kasus tersebut tak menunjukkan hasil yang signifikan. Hingga 13 bulan lebih berlalu, penyidik kepolisian belum juga sanggup menentukan siapa pelaku lapangan serangan yang diduga terencana dan terorganisasi tersebut. Kepolisian terus beralibi mengalami kekurangan bukti dan saksi untuk mengungkap kasus di tempat terbuka tersebut.

Sejumlah alibi juga dikeluarkan polisi, seperti harus menggunakan teknologi canggih untuk menaikkan kualitas gambar rekaman kamerá pengawas di tempat kejadian. Selain itu, pemeriksaan berulang dilakukan terhadap para



Novel Baswedan, didampingi tim advokat, hadir memenuhi panggilan pemeriksaan Tim Pemantauan Kasus Novel Baswedan di kantor Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Jakarta, 13 Maret lalu.

Perdarahan di Bola Mata Kiri Berkurang

Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Novel Baswedan, kembali menjalani pemeriksaan kondisi kedua matanya di Singapura. Penyidik senior tersebut memang masih memiliki jadwal rutin rawat jalan dengan para dokter spesialis di Singapura sejak operasi besar di mata kirinya.

"Kondisi mata kiri Novel membaik dan darah di belakang lensa mata sudah mulai berkurang," kata juru bicara KPK, Febri Diansyah. "Mata kiri bagian atas sudah bisa melihat, meskipun lebar pandangannya masih sempit."

Secara keseluruhan, menurut Febri, pandangan mata kiri Novel masih mengalami

bayang-bayang atau lebih gelap dibanding mata kanan. Berdasarkan analisis tim dokter, gelapnya pandangan mata kiri disebabkan kondisi saraf mata yang lemah. "Tim dokter masih perlu melihat perkembangannya ke depan," ujar dia.

Novel mengalami kerusakan mata setelah disiram air keras pada wajahnya oleh dua orang tak dikenal, 11 April 2017. Satu hari kemudian, Novel dibawa ke Singapura untuk menjalani pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan secara intensif. Beberapa langkah dan metode pengobatan sudah dilakukan tim dokter yang terdiri atas beberapa dokter spesialis tersebut.

● ALFAN HILMI

saksi dengan dalih sulitnya membuat tiga sketsa wajah terduga pelaku, yang kemudian baru dirilis akhir 2017.

Seorang penegak hukum yang mengetahui proses investigasi mengatakan tim Komnas HAM telah menelusuri kronologi penyerangan hingga pengumpulan semua bukti. Salah satu yang muncul dalam proses tersebut adalah adanya informasi para saksi tentang persiapan para pelaku sebelum hari penyerangan. Selain itu, sejumlah rekaman kamera pengawas milik tetangga Novel belum diperiksa oleh kepolisian. "Pelaku beberapa kali datang menjelang subuh dan *nongkrong* di salah satu warung sebelum hari penyerangan," kata dia.

Ketua tim bentuk rapat paripurna Komnas HAM atas kasus Novel Baswedan, Sandrayati Moniaga, tak berkomentar banyak tentang materi temuan tim. Dia juga enggan memaparkan detail langkah tim Komnas HAM dalam pengungkapan kasus tersebut. Dia hanya membenarkan terjadinya wawancara dengan beberapa tetangga Novel. "Kami perpanjang (kerja tim) tiga bulan. Kami upayakan selesai," kata dia.

Sebelumnya, Novel sendiri menjalani pemeriksaan selama tujuh jam di Komnas HAM, 13 Mei lalu. Selepas pemeriksaan tersebut, dia mengatakan telah mengungkapkan semua informasi yang diketahuinya. ● JULNIS FIRMANSYAH